



Analisis Pendapatan Melon (Golden Alisha) Pada Kelompok Tani “Le Padi Sabee” di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Nada Zafira¹, Khumaira¹,  Diah Eka Puspita¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

 khumaira_pertanian@abulyatama.ac.id

 <https://doi.org/10.30601/humaniora.v9i1.6484>

Published by Universitas Abulyatama

Artikel Info

Submitted:

20-03-2025

Revised:

20-04-2025

Accepted:

30-04-2025

Online first:

30-04-2025

Abstract

Melon adalah salah satu komoditi pertanian yang sangat menjanjikan untuk diusahakan selain harga jualnya yang tinggi, permintaan melon di Aceh juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tujuan Penelitian ialah untuk mengetahui pendapatan usahatani melon dan untung atau layak untuk diusahakan dan untuk mengetahui saluran dan margin pemasaran di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus sampling dengan sampel 10 petani melon. Model analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio dan margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani melon per musim tanam sebesar Rp144.953.883 dengan R/C Ratio sebesar 6,12 dan nilai B/C Ratio sebesar 5,12. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwanya usaha melon Golden alisha layak untuk diusahakan.

Keywords: Analisis pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio

Abstrak

Penelitian Melons are one of the agricultural commodities that are very promising to cultivate. Apart from their high selling price, demand for melons in Aceh is also increasing from year to year. The aim of the research is to determine the income of melon farming and the profit or worth of farming and to determine the marketing channels and margins in Mns.Dayah Village, Peusangan District, Bireuen Regency. The research method used was a quantitative method and the sampling technique used a census sampling technique with a sample of 10 melon farmers. The data analysis model used is revenue analysis, R/C Ratio, B/C Ratio and marketing margin. The research results show that the average income of melon farmers per planting season is IDR 144,953,883 with an R/C Ratio of 6.12 and a B/C Ratio value of 5.12. Based on the results of the analysis, it is known that the Golden Alisha melon business is worth pursuing.

Kata-kata kunci: Income analysis, R/C Ratio, B/C Ratio



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan holtikultura di Indonesia saat ini, belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Haq et al., 2021). Hal ini antara lain disebabkan karena holtikultura perlu penanganan yang serius, modal besar, dan beresiko tinggi (Abdurrahman et al., 2023). Selain itu, harga produk holtikultura rendah dan berfluktuasi sehingga memperbesar resiko rugi bagi petani (Fitri et al., 2024). Dengan hasil yang sedikit dan resiko yang begitu besar bagi petani menyebabkan kecilnya minat petani didalam membudidayakan tanaman holtikultura dan tanaman sayur-sayuran (Zubaidi & Sà, 2012). Namun pada dasarnya tanaman holtikultura merupakan tanaman yang sangat gampang untuk dibudidayakan karena tidak memerlukan tanah yang luas untuk melakukan kegiatan budidaya (Rosyita, 2024). Melon mulai dikenal sejak tahun 1980an di Indonesia, pertama kali ditanam di Kaliandan-Lampung dan Cisarua-Bogor (Mirnawati et al., 2021). Hal yang mendorong pengusaha agribisnis (PT. Jaka Utama Lampung) mengembangkan melon di Indonesia saat itu adalah karena adanya peraturan pemerintah yang membatasi peredaran buah impor (Aliudin et al., 2024). Hal tersebut juga didorong oleh karena melon berada di Indonesia sebagai buah impor yang dikonsumsi oleh kalangan atas terutama tenaga ahli asing yang tinggal di Indonesia (Aliudin et al., 2024).

Teknologi budidaya melon diperkenalkan oleh para ahli dari Taiwan kepada para petani (Nuzuliyah & Widodo, 2024). Benih yang ditanam pertama kali berasal dari beberapa negara, namun yang mendominasi berasal dari pulau formosa (Mardhiah et al., 2020). Saat ini areal penanaman melon terbesar mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah sampai Jawa Timur bahkan telah dibudidayakan juga di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Sentra produksi melon diantaranya adalah di Kabupaten Ngawi, Madiun, Ponorogo (Provinsi Jawa Timur), Kabupaten Sragen, Sukoharjo dan Klaten (Provinsi Jawa Tengah), Buah melon yang paling banyak ditanam di Indonesia yaitu melon hijau, melon madu, melon jingga, dan melon kuning (Zubaidi & Sà, 2012). Melon merupakan buah yang masuk dalam tanaman jenis labu-labuan atau *cucurbitaceae*, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Melon di Berbagai Provinsi Di Indonesia Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jawa Timur	2.162	40.825	18,88
2	Jawa Tengah	1.548	25.526	16,47
3	DI Yogyakarta	1.502	30.743	20,47
4	Aceh	180	3.176	14,62
5	Nusa Tenggara Barat	199	3.521	17,69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Provinsi penghasil melon terbesar adalah provinsi Jawa Timur, dengan produksi 40.825 dan produktivitas 18,88 ton/ha. Selanjutnya dengan provinsi D.I. Yogyakarta dengan produksi 30,743-ton

dan produktivitas 20,47 ton/ha, Diurutan selanjutnya adalah Jawa Tengah dengan produksi 25.526 dan produktivitas 16,47 ton/ha. Urutan selanjutnya diduduki oleh provinsi Nusa Tenggara Barat dengan produksi 3.521-ton dan produktivitas 17,69 ton/ha, dan selanjutnya Provinsi Aceh, dengan produksi 3.176 dan produktivitas 14,62 ton/ha. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Produksi Melon di Provinsi Aceh dari Tahun 2016-2022

Tahun	Produksi (Ton)
2016	177
2017	149
2018	472
2019	318
2020	182
2021	343
2022	559
Pertumbuhan (%)	55,72

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016-2022

Menurut Badan Pusat Statistik, produksi melon di Aceh terendah pada tahun 2016 di angka 177 ton. Sedangkan produksi tertinggi pada tahun 2022 dengan produksi 559 ton. Pada enam tahun terakhir, produksi melon di Aceh sangat berfluktuasi dan permintaan pasar menyentuh angka 1 ton/hari, oleh karena itu sekiranya pemerintah memberikan perhatian penuh terhadap petani komoditas pertanian ini. Dalam tujuh tahun terakhir, pertumbuhan produksi melon menyentuh angka 55,72% yang berarti di sangat pesat pertumbuhannya (Dosa et al., 2023). Melon merupakan komoditas pertanian yang harganya stabil setiap tahun dan permintaan nya juga meningkat setiap tahun (Ramadhan et al., 2021), oleh karena itu masyarakat Aceh mulai menggemari melon untuk diusahakan. Banyak daerah di Provinsi Aceh yang sedang mengembangkan tanaman melon, termasuk Desa Mns.Dayah, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen (Tirta et al., 2024).

Desa Mns.Dayah sedang memfokuskan pengembangan tanaman hortikultura yaitu buah melon bahkan sudah dibentuk satu kelompok tani melon yang beranggota 10 petani, yang diketuai oleh Zulfiadi yaitu kelompok tani "Le Padi Sabee". Dimana anggota kelompok tani ini berlatarkan belakang sebagai petani melon, petani dan ketua kelompok petani membuka sistem lahan dan menyulap lahan tanam berbagai jenis melon, yaitu melon madu, melon kuning, dan jingga(Nuzuliyah & Widodo, 2024). Berdasarkan besarnya jumlah populasi petani melon di Kecamatan Peusangan yang sedikit, tetapi jumlah permintaan yang tinggi membuat masyarakat Desa Mns. Dayah melihat ini sebagai peluang usaha yang menguntungkan, dan akhir-akhir ini banyak masyarakat yang memiliki usahatani buah melon kuning (Management et al., 2024).

Permintaan pasar yang semakin meningkat, petani menginginkan tanaman nya tumbuh subur secara cepat, terkadang petani tidak memperhatikan anjuran dosis baik dari kemasan obat ataupun penyuluhan pertanian sehingga dapat menyebabkan tanaman layu dan mati (Kirana et al., 2024). Selain petani mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pupuk, petani juga mendapatkan kerugian dari tanaman yang mati/layu (M et al., 2023). Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan cara menanam melon agar berhasil, jadi tidak hanya modal yang besar untuk di melon saja, tapi juga karena jumlah bibit di pasaran dan juga serta ilmunya (Sembiring, 2020). Potensi yang dimiliki oleh Desa Mns.Dayah harus diimbangi dengan margin pemasaran yang benar, mengingat margin pemasaran memegang peranan yang dinamis dalam merangsang pendapatan (Tirta et al., 2024).

Nilai margin pemasaran merupakan beda harga yang dibayar oleh konsumen akhir dengan harga yang diterima oleh petani dikaitkan dengan jumlah yang ditransaksikan (Nugroho & Astuti, 2021). Dari sudut produsen harga mempengaruhi pendapatan dan kelangsungan hidupnya, sedangkan dilihat dari sudut konsumen harga merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan jumlah produk yang dibeli (Agribisnis et al., 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Mns.Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan daerah tersebut:

- a. Merupakan satu-satunya desa di kecamatan Peusangan yang membudidayakan Melon
- b. Merupakan satu-satunya desa sentral penyuplai melon untuk permintaan pasar yang ada di Kecamatan Peusangan
- c. Merupakan satu-satunya desa penghasil melon yang ada di Kecamatan Peusangan yang menembus pasar luar kota (Frisca & Maharani, 2021).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman melon di Desa Mns.Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada (biaya tetap, biaya variabel, dan margin pemasaran). Metode dan Model Analisis Data yang digunakan ada 2 yaitu analisis pendapatan dan margin pemasaran.

Analisis Pendapatan

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost FC =

Fixed Cost VC –

Variabel Cost

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Usahatani TR

= Total Penerimaan TC = Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik berengaruh terhadap kemampuan petani dalam dalam meningkatkan produksi. Petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola dan mengusahakan usahatani.

Tabel 3. Rata-Rata Karakteristik Petani Melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan

No	Karakteristik Petani	Rata-Rata	
		Satuan	Petani Melon
1	Luas Lahan	hektar	0,39
2	Umur	Tahun	48
3	Pendidikan	Tahun	12,8
4	Jumlah Tanggungan	Jiwa	4,2
5	Pengalaman	Tahun	1,8

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa Luas lahan sangatlah menentukan dalam pengadaan sarana produksi, besarnya biaya produksi dan besarnya produksi yang dihasilkan (Mulyati, 2021). Pengertian luas lahan dalam penelitian ini yaitu luas areal yang disahakan petani melon di daerah penelitian. Rata-rata luas lahan petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan adalah 0,39. Rata-rata umur responden petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan di angka 48 tahun. Umur petani tersebut dapat digolongkan ke dalam umur produktif. Hal ini mengacu kepada pendapat Bakir dan Maning (1982: 86). Pada saat umur produktif daya pikir dan kekuatan fisik dan untuk bekerja dapat tercapai secara optimal sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan (Fitri et al., 2024).

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir bekerja. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi petani yang akan menerapkan apa yang diperoleh

untuk meningkatkan usahatani (Zubaidi & Sà, 2012).

Rata-rata tingkat pendidikan petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan adalah 12,8 tahun, hal ini berarti tingkat pendidikan petani kurang lebih hanya menyelesaikan sampai tingkat SMA. Secara umum pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Aliudin et al., 2024). Pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri termasuk pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan sarana yang ada akan memudahkan menerima hal-hal baru guna memicu peningkatan hasil usaha tani (Haq et al., 2021). Jumlah tanggungan erat kaitannya dengan biaya hidup yang harus dikeluarkan, semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Sockartavi, 2003). Rata-rata jumlah tanggungan petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan adalah 4,2 jiwa. Ini berarti jumlah tanggungan para petani tidak begitu banyak dan dapat menghemat pendapatan yang diterima (Ulfa & Puspita, 2024).

Menurut Soekartawi (2003), pengalaman dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang lama bertani lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru (Mirnawati et al., 2021). Pengalaman usahatani di daerah menunjukkan bahwa para petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan memiliki pengalaman rerata 1,8 tahun, artinya pengalaman para petani lebih dari cukup, sehingga para petani memahami metode budidaya usahatani melon (Nuzuliyah & Widodo, 2024).

Tabel 4. Rata-rata biaya tenaga kerja di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan

No	Fase Kegiatan	Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Pengolahan	
	1) Cangkul tahap 1	935.000
	2) Cangkul tahap 2	570.000
2	Mulsa Plastik	
	1) Pasang Mulsa	770.000
	2) Penjepit Mulsa	385.000
3	Pemasangan Ajir	1.540.000
4	Penanaman	855.000
5	Pemupukan	600.000
6	Penyemprotan	1.273.500
7	Pengikat pohon	
	1) Tahap 1	600.000
	2) Tahap 2 dan Sortir	960.000
8	Panen	480.000
	Total	8.968.500

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada petani melon sebesar Rp 8.968.500, dapat dilihat juga bahwa biaya tenaga kerja paling besar digunakan yaitu pada kegiatan pemasangan ajir sebesar Rp 1.540.000 dan biaya paling kecil yang dikeluarkan petani melon penjepit mulsa sebesar Rp 385.000

Biaya Produksi Petani Melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah

Tabel 5. Rata-rata biaya variable petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan

No	Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
1	Bibit	6.882.000
2	Pupuk	7.722.910
3	Pestisida	3.447.300
4	Sewa Lahan	240.000
5	Tenaga Kerja	8.968.500
Total		27.260.710

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5 Menunjukkan bahwa biaya rata-rata bibit pada petani melon sebesar Rp 6.882.000. Biaya rata-rata pupuk pada petani melon sebesar Rp 7.722.910 dimana pupuk yang digunakan yaitu pupuk SP, KCL, Magnesium, Karate buroni, dan Dolmit, biaya pestisida petani melon sebesar Rp 3.447.300 yang terdiri dari amistarstop, antracol, dan alik, Biaya rata-rata sewa lahan petani melon yaitu Rp 240.000 per musim tanam, Biaya rata-rata tenaga kerja pada petani melon di Desa Mns. Dayah sebesar Rp 8.968.500. Jadi total biaya variabel petani melon sebesar Rp 27.260.710 per musim tanam.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap (fised cost) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja. sedangkan nilai pajak (PBB) belun ada, karena responden tersebut belum mempunyai sertifikat tanah.

Tabel 6. Rata-rata biaya tetap petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan

No	Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
1	Cangkul	11.667
2	Sprayer	14.088
3	Mulsa Plastik	217.708
4	Ajir	767.500
5	Gunting Pangkas	13.333

No	Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
6	Golok	11.111
7	Karung	3.825
	Total	1.035.407

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa total nilai penyusutan alat (NPA) petani melon adalah sebesar Rp 1.035.407/MT, yang terdiri dari cangkul, sprayer, mulsa plastik, ajir, gunting pangkas, golok, dan karung. Dan total pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah sebesar Rp.0 karena di daerah tersebut belum ada sertifikat sehingga petani tidak membayar pajak akan tetapi petani dianjurkan mengeluarkan sedekah setiap selesai panen dengan nominal yang tidak di tentukan (seiklasnya).

Analisis Pendapatan Melon (Golden Alisha) Pada Kelompok Tani “Le Padi Sabee” Di Desa Mns.Dayah Kecamatan Peusangan

Tabel 7. Rata-rata/MT Biaya Produksi Petani melon di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan

No	Uraian	Satuan	Nilai Rata-Rata
1	Penerimaan (TR) = Y.P		
	A. Produksi	Kg	11.550
	B. Harga (p)(rp)	Rp	15.000
	Total penerimaan		173.250.000
2	Biaya		
	A. Biaya Variabel (VC)		
	• Total Tenaga Kerja	Rp	8.968.500
	• Pupuk	Rp	7.722.910
	• Pestisida	Rp	3.447.300
	• Benih	Rp	6.882.000
	• Sewa Lahan	Rp	240.000
	Total Biaya Variabel	RP	27.260.710
	B. Biaya Tetap (FC)		
	Total Biaya Tetap	Rp	1.035.407
3	Total Biaya (TC)		
	A. Biaya Variabel	Rp	27.260.710
	B. Biaya Tetap	Rp	1.035.407
	Total Biaya Produksi		28.296.117
4	Pendapatan (PD) = TR-TC	RP	144.953.883

Tabel 7 menunjukkan bahwa total penerimaan rata –rata petani melon adalah sebesar Rp 173.250.000 dengan jumlah produksi 11.550 Kg dengan harga Rp 15.000/Kg. Biaya rata-rata variabel petani melon adalah Rp 27.260.710 dengan biaya tetap rata-rata adalah Rp 1.035.407. Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui besaran pendapatan

petani dengan luas lahan yang cukup luas, apakah petani melon di Desa Mns.Dayah Kecamatan Peusangan tetap menguntungkan atau tidak. Petani membutuhkan banyak biaya produksi khususnya pada biaya tenaga kerja dan biaya pupuk. Sehingga rata rata pendapatan petani melon di Desa Mns.Dayah Kecamatan Peusangan adalah sebesar Rp 144.953.883.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya (Abdurrahman et al., 2023). Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal (Kirana et al., 2024). Demikian juga untuk usahatani Melon sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha Melon yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu:

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dengan kriteria:

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{173.250.000}{28.296.117} \\ &= 6,12 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 6,12. Nilai $6,12 > 1$, sehingga usahatani Melon di Desa Mns.Dayah Kecamatan Peusangan layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 6,12

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{Pd}{TC}$$

Dengan kriteria:

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \frac{144.953.883}{28.296.111} \\ &= 5.12. \end{aligned}$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan yaitu Pendapatan rata-rata petani melon (golden alisha) di Desa Mns. Dayah Kecamatan Peusangan sebesar Rp 144.953.883 dengan R/C Ratio sebesar 6,12 sehingga usahatani melon (golden alisha) menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, N. A., Fattah, M. A., & Anwar, A. R. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (Theobrom Cacao) Dengan Metode Sambung Pucuk Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.55678/jsa.v3i1.854>
- Abdurrahman, Hamdani, & Yanti, N. D. (2023). Analisis Usahatani Melon (Cucumis Melo L.) Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Analysis. *Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)* <https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Fag>, 7(1), 63–72.
- Agribisnis, P. S., Peternakan, F., & Diponegoro, U. (2025). Analisis Kelayakan Usaha Finansial Budidaya Melon Hidroponik di PT Indigen Karya Unggul Analysis Of Financial Feasibility Of Hydroponic Melon Cultivation at PT Indigen Karya Unggul Zadika Winono Putra *, Agus Setiadi , Hery Setiyawan. 11, 1569–1581.
- Aliudin, Fadilah, F., Sari, R., Cahyati, N., Maulani, N., Ramadhona, A., Rahayu, M. S., Rohimah, A., Salsabila, L., Putri, N. A. A., & Mariska, M. (2024). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Melon Cantaloupe. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8961–8968. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Dosa, M. F., Porajow, O., & Pangemanan, L. R. J. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Kopandakan Dua Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 793–798. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48308>
- Fitri, S., Puspita, D. E., & Ningsih, Y. A. (2024). Jurnal Humaniora Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Budidaya Tanaman Hidroponik di Aceh Besar dan Banda Aceh. 8(1), 21–30.
- Frisca, C., & Maharani, E. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao Pada Kelompok Tani Prima Jaya Di Desa Pelambaian Kecamatan Tapung Financial Feasibility Analysis of Cocoa Farming in Prima Jaya Farmers Group in Pelambaian Village, Tapung District. 91–102. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>

- Haq, A. S., Setiawan, B., & Suhartini, S. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Pola Tanam Dan Kemitraan Usaha Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) DI KABUPATEN MADIUN. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v9i1.1120>
- Kirana, N., Yunus, S., Tallesang, M., Tuty, F. M., & Yunus, R. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Salad Buah pada Mf Dessert. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(3), 465–476. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i3.7142>
- Management, M., Pt, L., Karya, I., & Yogyakarta, U. (2024). *Manajemen Pemasaran Melon (Cucumis melo L .) di PT Indigen Karya Unggul Yogyakarta*. 3(2), 36–49.
- Mardhiah, A., Khumaira, & Aida, N. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Melon di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrifora*, 4(2), 58–65.
- Mirawati, M., Nuddin, A., & Yusriadi, Y. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Tani Kakao Di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 441–454. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1138>
- Mulyati, S. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Secara Intensif Di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Studi Kasus Usaha Ternak Itik Bapak Dilhan). *OBIS Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–9.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(1), 59–72. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.14065>
- Nuzuliyah, L., & Widodo, A. (2024). *Analisis Kelayakan dan Sensitivitas Usaha Budidaya Melon Golden Premium : Implementasi Sistem Low Cost Smart Greenhouse Feasibility and Sensitivity Analysis of Premium Golden Melon Cultivation Business : Implementation of Low-Cost Smart Greenhouse System*. 8(2), 65–76. <https://doi.org/10.51589/ags.v8i02.3822>
- Ramadhan, J., Yoesdiarti, A., & Miftah, H. (2021). Analisis Saluran Pemasaran Dan Risiko Distribusi Melon (*Cucumis melo* L.) YANG DIJUAL DI PASAR TRADISIONAL KOTA BOGOR. *Jurnal Agribisains*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30997/jagi.v7i1.4364>
- Rosyita, N. (2024). *Jurnal Humaniora Analisis Skala Produksi Usahatani Jagung Pipil*. 8(2), 593–604.
- Sembiring, G. O. (2020). Analisis Saluran Pemasaran Melon Kuning (*Cucumis Melo* Var. Alisha) di Kecamatan Pantai Labu. *Skripsi*.
- Tirta, C. V., Pratama, F., Semarang, K., Minasti, N. A., Wahyuningsih, S., & Prabowo, R. (2024). *Analisis Efisiensi Pemasaran Melon (Cucumis melo L .) Sistem Hidroponik di. September*, 360–373.
- Ulfa, N., & Puspita, D. E. (2024). *Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Santan Instan di Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. 8(2), 549–558.
- Zubaidi, A., & Sà, A. A. (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Dan Pemasaran Melon Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Buana Sains*, 12(2), 19–26.